

## ANALISIS PEMECAHAN MASALAH OPERASI HITUNG PERKALIAN SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD N 3 TENGGEGES

Hedi Lisanto<sup>1</sup>, Arik Uswatul Chasanah<sup>2</sup>, Diana Ermawati<sup>3</sup>  
Universitas Muria Kudus

---

**Article Info**

**Article history:**

Published Jan 31, 2024

---

**Kata Kunci:**

*Kesulitan Belajar, Operasi Hitung Perkalian, Matematika.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika materi operasi hitung perkalian yang dialami siswa kelas III. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode (1) wawancara, (2) observasi, (3) angket, dan (4) dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas III. Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas III yang berjumlah 23 siswa dari 6 siswa mengalami kesulitan belajar matematika materi operasi hitung perkalian. Adapun cara pemecahan masalahnya yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan perencanaan, menarik kesimpulan.

---

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Oleh karena itu untuk membentuk suatu bangsa yang baik, maka diperlukan kualitas pendidikan yang baik. Dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diselenggarakan di sekolah dalam Kurikulum 2013. Matematika wajib dipelajari bagi siswa, karena sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menguasai matematika serta dapat memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari apabila dapat memahami pelajaran matematika dengan baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Agustina, dan Lestari (2020: 426) dimana pemecahan masalah menjadi salah satu aspek yang penting dalam menempuh suatu kegiatan pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah amatlah penting dalam pembelajaran matematika, dalam kemampuan tersebut siswa akan mempunyai kemampuan dasar yang bermakna lebih dari sekedar kemampuan berpikir (Rostika & Junita, 2017: 36).

Ahmadi (2013) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Faktor penyebab kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern atau faktor dari dalam diri manusia itu sendiri meliputi faktor fisiologi (sakit, kurang sehat, cacat tubuh) dan faktor psikologi (intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, tipe khusus seorang pelajar). Sedangkan faktor ekstern atau faktor dari luar manusia meliputi faktor orang tua (cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, contoh/bimbingan dari orang tua, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga yang kurang/miskin, keadaan ekonomi keluarga yang berlebihan/kaya), faktor sekolah (guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang), dan faktor mass media dan lingkungan sosial.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang pola hubungan, berpikir, seni, dan bahasa, hal tersebut dikaji sesuai dengan logika manusia yang berfungsi untuk memahami dan menguasai masalah sosial dan ekonomi serta permasalahan alam. Menurut Susanto (2013: 185) matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi, dalam pemecahan masalah sehari-hari, serta membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Matematika akan sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik, memberikan kontribusi yang sangat besar, mulai dari hal yang sangat sederhana sampai yang bersifat kompleks, dari yang abstrak sampai yang konkrit untuk pemecahan masalah dalam berbagai bidang/aspek kehidupan manusia. Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan matematika terencana dan terstruktur yang melibatkan akal pikiran, serta suatu kegiatan pemecahan masalah dalam menyampaikan suatu gagasan. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang di bahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Jadi yang di maksud dengan pembelajaran matematika adalah serangkaian kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

Dharma (2016: 2) menyatakan bahwa pembelajaran matematika di SD bertujuan agar siswa dapat memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat untuk mempelajari matematika, serta sikap percaya diri dan ulet dalam pemecahan masalah. Kegagalan atau keberhasilan belajar matematika sangat bergantung pada kemampuan dan kesiapan siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu diantaranya adalah sikap dan minatnya terhadap pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika akan mempengaruhi kondisi minat belajar siswa. Siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami. Tidak heran jika siswa kurang memahami, tidak termotivasi dan kurang perhatiannya dalam mempelajari matematika. Hal ini menyebabkan prestasi belajar mereka menurun. Tujuan umum pembelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika tujuan khusus pembelajaran matematika di SD yaitu siswa mampu memahami dan menggunakan berbagai konsep matematika. Sedangkan tujuan khusus pembelajaran matematika di SD siswa dapat memahami dan menggunakan sifat sifat operasi hitung khususnya operasi hitung perkalian dua angka dengan dua angka yang merupakan kompetensi dasar kelas III sehingga kemampuan dasar melakukan operasi hitung perkalian dikuasai oleh siswa. Dalam pembelajaran matematika ini anak wajib mengetahui dasar-dasar dalam operasi hitung.

Operasi dalam matematika adalah suatu fungsi. Operasi yaitu sebuah aturan untuk memperoleh data satu atau lebih data yang diketahui. Hasil dari kumpulan data-data yang dioperasikan dengan data yang didapat dari operasi tersebut bisa sama juga bisa pula

berbeda. 5 Operasi hitung juga merupakan sebuah “skill” atau keterampilan, bila ditekan dalam keterampilannya pula. Ada 4 operasi dasar dalam berhitung yaitu penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian ( $\times$ ), dan pembagian ( $\div$ ). Konsep perkalian adalah suatu lanjutan dari operasi hitung penjumlahan karena pada mulanya perkalian merupakan penjumlahan yang berulang. 6 Perkalian ini merupakan hal yang paling mendasar wajib diketahui oleh anak didik. Oleh sebab itu siswa seharusnya dapat menguasai operasi dasar berhitung. Karena jika tidak menguasai akan sangat berpengaruh akibatnya apabila seorang siswa tidak menguasai operasi hitung tersebut. Oleh karena itu, seorang siswa harus menguasai dasar-dasar operasi hitung dalam matematika agar dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Permasalahan dalam pembelajaran matematika anak usia sekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor guru dan faktor siswa. Di antara berbagai bidang pembelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, baik yang tidak mengalami kesulitan maupun yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini menjelaskan bahwa siswa dengan kecemasan tinggi tidak dapat berprestasi, sedangkan siswa dengan kecemasan rendah dapat berprestasi. Menurut Alfabeto, Susanto, A. (2018), proses pembelajaran matematika harus melalui beberapa tahapan sebelum mencapai pendidikan formal. Materi matematika yang diberikan kepada siswa harus berupa proses, bukan merupakan barang jadi yang disiapkan kepada siswa. Menurut Suyono, & Hariyanto. (2016) menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika pada dasarnya bukan sekedar transfer gagasan namun proses mengkonstruksi pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 2 Desember 2023 di kelas III SD salah satu kecamatan Mejubo masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung, terutama operasi hitung perkalian. Padahal operasi hitung perkalian disampaikan sejak kelas II SD, namun pada kenyataannya di kelas III guru masih harus mengulang kembali konsep operasi hitung perkalian. Meskipun guru sudah menggunakan media benda konkrit dalam menyampaikan materi, tetapi masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep operasi hitung perkalian. Siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep perkalian, penggunaan proses yang keliru, dan kesulitan berhitung. Sehingga penelitian tentang analisis kesulitan belajar matematika materi operasi hitung perkalian yang dilakukan pada kelas III SD di salah satu kecamatan Mejubo dilaksanakan agar guru dapat mengetahui kesulitan belajar matematika apa yang dialami oleh siswa dan dapat mengetahui faktor penyebabnya. Sehingga guru dapat melakukan tindakan untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya penelitian tentang “Analisis Pemecahan Masalah Operasi Hitung Perkalian Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd N 3 Tenggeles”. Penelitian tersebut berguna untuk mengidentifikasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas III di SDN 3 Tenggeles pada materi operasi hitung perkalian dan mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika dalam operasi hitung perkalian pada siswa kelas III di SDN 3 Tenggeles.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 3 Tenggeles Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilakukan di kelas III pada semester gasal tahun 2023/2024. Teknik yang digunakan adalah menggunakan wawancara secara langsung dengan guru kelas III, selanjutnya melakukan observasi, membagikan angket dan soal

matematika materi operasi hitung perkalian kepada siswa. Data selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan dengan metode-metode pengumpulan data, diperoleh fakta bahwa sebagian besar kesulitan tertinggi siswa terdapat pada ketrampilan perhitungan sedangkan kesulitan terendah terdapat dalam tulisan tidak dapat dibaca. Diagram persentase kesulitan siswa dalam materi perkalian matematika disajikan pada Gambar 1.



Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita perkalian matematika. Dari analisis hasil pekerjaan siswa dan Gambar 1, adapun kesulitan siswa terletak pada ketrampilan perhitungan yaitu sebesar 60% kemudian penggunaan proses yang keliru sebesar 55% dan sebanyak 52% kesulitan dalam menentukan nilai tempat .

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari lembar soal pekerjaan siswa, wawancara, angket dan observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika meliputi kesulitan dalam penggunaan proses yang keliru dalam menentukan nilai tempat, dan kesulitan dalam perhitungan. Dalam kegiatan melaksanakan rencana ini siswa mengalami kesalahan dalam melakukan perhitungan. Dalam melakukan perhitungan untuk menyelesaikan soal sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam nilai tempat pada operasi hitung perkalian, hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan angka yang disimpan dan kesulitan dalam menempatkan hasil perkalian bersusun sehingga penggunaan proses yang keliru.

### 4. KESIMPULAN

Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas III di SDN 3 Tenggeles pada materi operasi hitung perkalian meliputi (a) keterampilan perhitungan, (b) penggunaan proses yang keliru, (c) kesulitan menentukan nilai tempat, matematika materi operasi hitung perkalian didasari dengan bukti penelitian hasil wawancara.

### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L & Lestari, A.P.I. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Metode Problem Posing. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 1(1): 425-432.
- Ahmadi, A dan Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfabet. Susanto, A. (2018). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

- Jakarta:Prenadamedia Group.
- Rahmi, A. (2015). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Sumatera Barat: P3SDM Melati.
- Rostika, D., & Junita, H. (2017). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SD dalam pembelajaran matematika dengan model diskursus multy representation (DMR). *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 35-46.
- Saja'ah, U. F. (2018). Analisis kesulitan siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 98-104.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:
- Suyono, & Hariyanto. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*, Daring Luring, BDR.Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yeni, A. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *JUPENDAS*, Vol. 2 No.2, 2